

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Secara garis besar hamka memandang *syūrā* sebagai satu kesatuan yang utuh tidak terpengaruh terhadap jenis istilah tertentu termasuk tidak mempersoalkan istilah ketatanegaraan yang sudah ada. Yang terpenting dalam *syūrā* ialah memegang pada prinsip-prinsip dasar yang telah diajarkan dalam Islam; berpedoman kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sekalipun interpretasinya dapat berubah dan berkembang melalui proses *ijtihad*.

Korelasi antara *syūrā* dan demokrasi, hamka memandang adanya beberapa kesamaan *syūrā* dan demokrasi, akan tetapi ia tidak sampai menyamakan antara keduanya. Kesamaan tersebut meliputi keadilan didepan hukum, pemerataan ekonomi, serta kebebasan berpendapat dan berekspresi. Artinya *syūrā* dan demokrasi tetap sesuai daripada nilai-nilai asalnya. Perlu di garis bawahi bahwa demokrasi Islam yang di identikan dalam *syura* bukan dipandang sebagai tujuan, melainkan sebagai suatu cara dan juga alat untuk menerapkan syariat Islam.

B. SARAN

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu adanya kekurangan, kritik, dan saran penulis siap terlibat

dalam forum diskusi dan akan menampilkan data argumentatif dikemudian hari sehingga dapat memberikan kelengkapan penemuan secara komprehensif.

Dalam hal ini penulis memberi saran atas dilematika *syūrā* sebagai pondasi demokrasi Islami dan diharapkan tidak ada lagi dikotomi antara kedua term tersebut, berikut beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Bagi seluruh cendekiawan khususnya para mahasiswa STAI Al-Anwar Sarang-Rembang, hendaknya selalu menggali potensi dalam segala hal bidang khususnya bidang keagamaan serta memupuknya melalui ruang-ruang diskusi yang inklusif, musyawarah agar kelak terlahir lulusan-lulusan yang memiliki cakap individu maupun sosial.
2. Dengan menggunakan pendekatan nilai moral-etik al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai pijakan perjuangan politik kebangsaan, sebenarnya umat Islam tidak harus secara kaku bahkan berlaku pasif dalam rangka menjadikan tradisi Islam serta kekayaan intelektualnya untuk mengajarkan cita-cita luhur kemanusiaan universal. Oleh sebab itu, kajian tentang demokrasi Islami harus terus digiatkan lagi. Sebab, banyak dari kalangan muda Islam khususnya di negara tercinta Indonesia, masih awam terkait bagaimana pemahaman demokrasi sebagai titik pijak politik umat Islam yang *genuine* di abad modern ini. Semoga penelitian ini dapat memperkaya kanzah keilmuan tafsir di

STAI Al-Anwar Sarang-Rembang dan dunia penafsiran Islam pada umumnya. *Biqouli Al-hamdulillahi rabb al-'alamin.*

